

**METODE PEMAHAMAN HADIS
MENURUT AYAT DIMYATI DALAM BUKU
*HADĪS ARBA'ĪN: Masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlak***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Disusun oleh:

Harnas Hijriyah
NIM: 99532918

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 17 Januari 2004

**Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta**

Assalâmu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama	: Harnas Hijriyah
NIM	: 9953 2918
Jurusan	: Tafsir Hadis (TH)
Judul	: METODE PEMAHAMAN HADIS MENURUT AYAT DIMYATI DALAM BUKU HADIS ARBA'IN: Masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlak

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami mengharap supaya Bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut ke sidang munaqasyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalâmu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 150 228 609

Pembimbing II



M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1074/2005

Skripsi dengan judul: Metode Pemahaman Hadis Menurut Ayat Dimiyati Dalam Buku "Hadis Arbain: Masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlaq"

Diajukan oleh :

1. Nama : Harnas Hijriyah
2. NIM : 99532918
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 02 Pebruari 2005 dengan nilai: **B (75,5)** dan dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH


Ketua Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP: 150 235 497

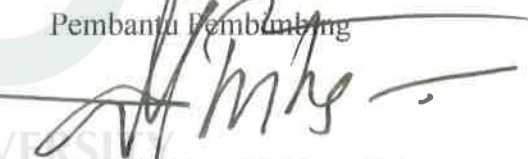
Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP: 150 275 041


Pembimbing


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP: 150 228 609


Pembantu Pembimbing


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP: 150 289 206

Penguji I


Drs. Indal Abrot, M.Ag
NIP: 150 259 420

Penguji II


Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP: 150 282 515



Yogyakarta, 02 Pebruari 2005
DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150 088 748

MOTTO

الآ ان لله ما في السموات و الأرض قد يعلم ما انتم عليه و يوم يرجعون اليه فينبئهم بما عملوا والله بكل شيء عليم

"Ketahuilah, sesungguhnya kepunyaan Allahlah apa yang di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia mengetahui keadaan yang kamu berada di dalamnya (sekarang). Dan (mengetahui pula) hari (manusia) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (QS. *Al-Nūr*. 84).^{*}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*} *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 556.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini dengan tulus saya persembahkan kepada:

*Kedua orang tuaku yang tak pernah letih melimpahkan kasih sayanganya
Guru-guru yang telah memberikan setetes air keilmuan*

ABSTRAK

Dengan munculnya kitab-kitab hadis dengan bentuk dan metode yang beragam, para ulama hadis membagi kitab-kitab tersebut dalam berbagai kategori, diantaranya dengan kategori *arba'in* yaitu suatu kumpulan empat puluh hadis yang memuat berbagai macam masalah yang diminati oleh kolektornya. Di Timur Tengah akan banyak kita dapati tokoh-tokoh beserta karyanya yang masuk dalam kategori ini. Ayat Dimiyati, merupakan salah satu sosok putra Indonesia yang termasuk dalam golongan ini dengan karya *Hadis Arba'in*, yang secara garis besar buku ini memuat hadis-hadis berkisar permasalahan aqidah, syari'ah dan akhlak. Dalam buku ini, Ayat Dimiyati melakukan aplikasi langsung dalam memahami hadis Nabi, beliau berusaha memberikan pemahaman yang tepat dengan memahami konteks dari hadis tersebut.

Metode pemahaman yang digunakan Ayat Dimiyati terdiri atas: metode syarah, pendekatan-pendekatan, kualitas hadis, dan *ikhtisār al-sanad*. Untuk metode syarah, Ayat Dimiyati menggunakan metode *Tahfili*, yaitu menjelaskan segala kandungan dalam hadis-hadis Nabi, serta menjelaskan makna-makna yang tercakup sesuai dengan kecenderungan dan keinginan pensyarahnya. Metode *Tahfili* Ayat Dimiyati ini berbentuk *ra'y* yaitu banyak didominasi oleh pemikiran rasionalnya. Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan adalah: sosial-budaya, antropologi, dan hukum. Dan dari ketiga pendekatan tersebut, pendekatan hukumlah yang paling dominan dilakukannya. Adapun kualitas hadis, Ayat Dimiyati tidak meneliti secara detil tetapi menganggap bahwa keseluruhan hadis adalah *maqbūl*, karena mayoritas berasal dari hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dan sanad-sanadnya tidak ditulis secara lengkap tetapi beliau meringkasnya atau dikenal dengan *Ikhtisār al-Sanad*, semua hadis hanya menukil satu atau dua tabaqat saja yaitu tabaqat sahabat dan tabi'in.

Beberapa corak pemahaman yang muncul dalam buku ini yaitu: corak teologi, psikologis, sufistik, dan fiqhiyyah. Dari keempat corak tersebut, corak fiqhiyyahlah yang paling dominan dan hampir terdapat di setiap penjelasannya.

Karakteristik pemahaman Ayat Dimiyati dalam buku ini, yaitu selalu berusaha menarik setiap permasalahan dari sudut pandang hukum, khususnya hukum syariat. Hal inilah yang menyebabkan begitu banyak permasalahan fiqhiyyah yang muncul dan menjadi corak yang paling mewarnai pemahaman hadis beliau.

Secara keseluruhan kelebihan dari metodologi ini adalah, Ayat Dimiyati berusaha untuk menawarkan sebuah metode yang sangat ringan sehingga membantu para pembacanya dapat menyelami kandungan hadis dengan mudah dan dapat langsung dicerna oleh akal, terutama dari kalangan awam ataupun yang sedang mendalami dunia keislaman khususnya dunia hadis.

Pada sisi lain, ada beberapa hal yang tidak ditemukan ataupun masih belum tersentuh dalam buku ini, yaitu: tidak adanya pembaharuan terhadap penjelasan syarahnya sehingga masyarakat mendapatkan pemahaman yang sama dengan sebelumnya. Tidak ditemukan konteks keindonesiaan sedangkan beliau sendiri dan orang yang membaca buku ini mayoritas orang Indonesia. Timbangan '*Ulūm al-Hadīs*' yang dicatumkan hanya berkuat pada permasalahan *Tahammu*

wa al-Adā'. padahal pencantuman ini dimaksudkan untuk membedakan dengan buku hadis yang sudah ada. Keotentikan hadis hanya melihat pada aspek sanadnya saja, sedangkan aspek matannya terabaikan. Dan pencantuman hadis tidak disertai dengan tanda baca yang sangat menyulitkan masyarakat awam untuk membaca dan menghafalnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi al-'ālamīn, segala puji bagi Allah swt yang senantiasa tanpa mengenal lelah menganugerahkan segala karunianya kepada hambanya ini, yang seringkali lupa dan khilaf atas segala anugerah tersebut. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw, melalui hikmah-hikmah yang ditinggalkan senantiasa dijadikan pedoman disaat saya berada dalam keterasingan dalam menjalani hidup.

Berawal dari rasa tidak percaya diri untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, dengan banyaknya dorongan, motivasi, dan dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang terdekat, akhirnya skripsi ini dapat juga diselesaikan walaupun melalui proses yang begitu lama. Namun walaupun demikian, skripsi ini tetap dikerjakan dengan segala kemampuan yang ada, dan merupakan proses yang optimal, yang diharapkan nantinya mampu mencapai hasil maksimal dan mempunyai manfaat bagi orang-orang yang membacanya.

Oleh karena itu melalui tulisan ini, saya ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang mana telah banyak memberikan masukan akademis untuk penyempurnaan skripsi ini.
2. Kepada orang-orang yang selama ini menghabiskan waktunya untuk mengurus Fakultas Ushuluddin, dimana merupakan tempat bernaung saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN, dulu IAIN) Yogyakarta. Mereka itu adalah: Bapak Drs. H.M. Fahmie, M.Hum selaku Dekan

Fakultas Ushuluddin, bapak Drs. H. Muzairi, MA, Drs. H. Subagyo, M.Ag, Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag selaku Pembantu Dekan I, II, dan III. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA dan Indal Abror, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis. Kepada bapak M. Alfatih suryadilaga, M.Ag selaku Pembimbing Akademik, dan semua dosen yang telah memberiku ilmu di kampus ini.

3. Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang tidak pernah letih untuk merawat dan mengasuhku, dan selalu mengingatkanku untuk selalu berbuat yang terbaik buat diri sendiri dan orang-orang sekelilingku. Khusus buat bapakku (almarhum), saya minta maaf karena sampai saat ini saya tidak bisa menjadi apa yang dia inginkan. Buat kakak-kakakku, terima kasih atas bantuannya (baik itu moril maupun materi) sehingga saya sampai saat ini masih bisa bertahan hidup di tempat yang jauh dari kalian.
4. Terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku alumni MAKN Makassar, Jihad, Gazali, Pandoli (yang sudah sarjana duluan), Coddink, Tahmid, Memenk, Aziz, Alam, Rahmat (kapan selesainya? Ustad sudah menunggu..), serta para senior yang telah menampungku di saat aku baru tiba di kota ini.
5. Terima kasih buat teman-teman KOPMA, atas ilmu dan pengalaman yang aku dapatkan, yang belum tentu aku temukan di tempat lain. Dan terima kasih pula buat teman-teman PSM Gita Savana, tempatku bernaung disaat aku ingin bernyanyi dan bermusik. Aku takkan melupakan kalian karena banyak ilmu dan kenangan yang aku dapatkan bersama kalian. "...*Paduan*

suara Gita Savana, Jayalah kau dalam alunanmu, Bernyanyilah selalu, Syiarkan dakwahmu, Islam jadi tujuan hidupmu... "

6. Buat teman-teman sekos Jl. Bimokurdo no. 53 Sapen, Iqbal, Syahid, Rijal, Dayat, Heri, Jazak, Feri, Denny, Tsabit, Rifky, Iip, Alfi, dan mbah Giri, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, dan juga selalu mengingatkanku untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini. Dan saya minta maaf kalau keberadaanku mengganggu kalian karena sering teriak-teriak.
7. Terima kasih buat teman-teman FORENU, DRAFT, dan LOKET, karena kalian aku bisa berkarya dan menghibur banyak orang. Eksistensi kalian ke depan bagaimana?

Demikianlah, ucapan terima kasih ini aku sampaikan, semoga kebaikan yang telah diberikan, menjadi pahala di sisi Allah swt. ... *"Ya Allah, ampunilah segala dosa-dosaku, dan dosa orang-orang yang telah berbuat baik kepadaku, amin... "*

Yogyakarta, 25 Desember 2004

Penulis

Harnas Hijriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	xiii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. SEKILAS TENTANG SOSOK AYAT DIMYATI DAN KAJIAN PEMAHAMAN HADIS	16
A. Biografi.....	16
B. Sistematika Pengajaran Ayat Dimyati dalam Studi Hadis	20
B. Metodologi Pemahaman Hadis.....	23

BAB III. KAJIAN TERHADAP BUKU <i>HADIS ARBA'IN</i> KARYA AYAT DIMYATI.....	36
A. Latar Belakang Penulisan.....	36
B. Pemberian Nama.....	38
C. Sumber Rujukan Hadis.....	39
D. Sistematika Penulisan.....	41
 BAB IV. ANALISA METODOLOGI.....	 49
A. Metode Syarah.....	49
B. Kualitas Hadis.....	53
C. <i>Ikhtisar al-Sanad</i>	54
D. Pendekatan-pendekatan.....	55
E. Corak dan Karakteristik Pemahaman.....	62
F. Kelebihan dan Kekurangan.....	68
 BAB V. PENUTUP.....	 71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 74
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN SKEMA

A. TABEL

1. Sumber rujukan hadis dalam kitab *Ḥadīṣ Arbaʿīn*.....40
2. Tema, Sub Tema, dan Jumlah hadis dalam buku *Ḥadīṣ Arbaʿīn*.....42

B. SKEMA

1. Sistematika Pengajaran Ayat Dimiyati dalam Buku *Ḥadīṣ Arbaʿīn*.....22
2. Sistematika Penulisan Ayat Dimiyati dalam Buku *Ḥadīṣ Arbaʿīn*.....48



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif حَا عَلِيَّه	ditulis	a
		ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَسِي	ditulis	a
		ditulis	<i>tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati كَيْم	ditulis	i
		ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوضِ	ditulis	u
		ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْكُم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْلِ	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	a'antum
اَنْتُمْ	ditulis	n'iddat
اِنْ شِئْتُمْ	ditulis	la in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

الْقُرْآنِ	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَّاسِ	ditulis	al-Qiyas
السَّمَاءِ	ditulis	al-Sama'
السُّنَنِ	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زَوِيَّ الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اَهْلُ السُّنَنِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alasan mengapa kajian hadis lebih sulit dibandingkan kajian al-Qur'an, karena hadis tidak termuat hanya dalam satu kitab saja namun termuat dalam banyak kitab yang beragam, baik itu dari segi periwayatan, cara penghimpunan, masalah yang terkandung, bobot kualitas, ataupun metode pemahaman yang berbeda-beda. Lain halnya dengan al-Qur'an yang telah terhimpun seluruhnya dalam sebuah kitab.

Pada zaman Nabi, pencatatan dan penghimpunan hadis tidak dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada al-Qur'an. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, di antaranya karena tidak setiap hadis disaksikan oleh sahabat secara *jamā'ah*, namun terkadang Nabi menyampaikan di hadapan orang-seorang.¹ Alasan lain, pada waktu itu Nabi pernah secara umum melarang para sahabat untuk menulis hadis, walaupun sesungguhnya telah ada beberapa sahabat yang telah menulis hadis beliau, baik itu karena mendapat izin khusus dari Nabi, ataupun mencatatnya secara diam-diam.² Namun umumnya para sahabat mencatat hadis-

¹ Munzir Suparta dan Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 1993) hal. 59-60.

² Terdapat beberapa nama sahabat yang memiliki catatan hadis pada masa Nabi, diantaranya: Abdullah bin Amr bin al-'As (w. 7 H), ia memiliki catatan hadis yang menurut pengakuannya dibenarkan oleh Rasul, yang berjudul *al-Shahīfah al-Shadīqah*. Jabir bin Abdillah bin Amr al-Anshari (w. 78 H.), ia memiliki catatan hadis tentang Manasik Haji yang kemudian diriwayatkan oleh Muslim, catatan ini berjudul *Shahīfah Jābir*. Abu Hurairah ad-Dausi (w. 59 H.), ia memiliki catatan yang bernama *al-Shahīfah al-Shahīhah* yang kemudian diwariskan kepada anaknya bernama Hammam. Abu Syah (Umar bin Sa'ad al-Anmari), yang secara khusus meminta kepada Rasul untuk dicatatkan hadis yang dia sampaikan ketika pidato pada peristiwa *Futh al-Makkah*. Disamping nama-nama tersebut, masih banyak sahabat yang mengaku memiliki catatan

hadis tersebut, baru pada tahun-tahun terakhir kehidupan Nabi, sesudah Nabi memberi izin kepada siapa saja yang ingin dan sanggup melakukan pencatatan hadis.³ Pada zaman Khalifah Abu Bakar dan Umar bin al-Khaththab, kegiatan periwayatan hadis menjadi terbatas karena periwayatan hadis berjalan dengan sangat hati-hati. Kalangan sahabat yang menyampaikan hadis, ada yang diharuskan menghadirkan saksi ataupun melakukan sumpah.⁴ Namun hal ini tidak menjadikan kegiatan periwayatan menjadi terhenti sama sekali, karena kegiatan tersebut berdasarkan atas inisiatif dari kalangan sahabat sendiri.

Khalifah Umar bin al-Khaththab sempat berpikiran untuk mengumpulkan seluruh hadis Nabi, namun setelah Khalifah melakukan shalat *istikharah* selama satu bulan, beliau mengurungkan niatnya tersebut, khalifah khawatir umat Islam akan terganggu konsentrasinya dalam mempelajari al-Qur'an. Hal ini sangat beralasan karena pada masa itu terjadi perluasan kekuasaan *Daulah Islamiyyah* sehingga orang yang baru masuk Islam sangat banyak, yang tentunya belum siap untuk menerima sumber ajaran Islam selain al-Qur'an. Namun pada masa kekhalifan Umar bin Abdul Aziz, beliau mengeluarkan kebijakan untuk menulis dan mengumpulkan hadis (yang menurut mayoritas ulama dimulainya sejarah penghimpunan hadis secara resmi dan massal). Hal ini dilakukan khalifah karena

hadis dan dibenarkan Rasul SAW seperti: Rafi' bin Khadij, Amr bin Hazm, Ali bin Abi Thalib, dan Ibnu Mas'ud.

³ Subhi al-Salih, *Ulum al-Hadis wa mustalahuhu* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, cet. IV, 1966, hal. 23.

⁴ Sebagai contoh, pada masa kekhalifan Abu Bakr. Diriwayatkan oleh Ibnu Syihab dari Qabisah bin Zuaib, bahwa seorang nenek bertanya kepada Abu Bakr soal bagian warisan untuk dirinya. Ketika ia mengatakan bahwa hal itu tidak ditemukan hukumnya baik dalam al-Qur'an maupun hadis, al-Mughirah menyebutkan bahwa Rasul memberinya seperenam. Abu Bakr kemudian meminta supaya al-Mughirah mengajukan saksi lebih dahulu baru kemudian hadisnya diterima. Lihat Al-Hakim, *Ma'rifah 'Ulum al-Hadis* (Kairo: Maktabah al-Muntanaby), hal. 15.

dua alasan: *Pertama*, karena khalifah khawatir hilangnya hadis seiring dengan meninggalnya para ulama di medan perang. *Kedua*, khawatir akan tercampurnya antara hadis-hadis sahih dengan hadis-hadis palsu.⁵ Kalau penghimpunan hadis tidak segera dilakukan, maka umat Islam akan kesulitan untuk mempelajari hadis Nabi di masa yang akan datang.

Dalam waktu yang panjang, akhirnya para ulama berhasil menghimpun hadis-hadis Nabi. Dalam kegiatan penghimpunan hadis tersebut, para ulama melakukan perlawatan ke berbagai daerah untuk menemui para periwayat hadis. Bentuk dan metode yang mereka gunakan berdasarkan hasil ijtihad mereka masing-masing, sehingga memunculkan kitab hadis yang beragam. Semua upaya tersebut menjadikan kajian hadis berkembang dengan pesat. Belakangan, para ulama mengistilahkan berbagai koleksi hadis yang sudah terkodifikasi dalam sebuah kitab secara beragam. Dengan melihat keberadaan kitab-kitab tersebut, bisa dilihat bagaimana metode yang diterapkan oleh seorang pengoleksi hadis terhadap karyanya tersebut. Kategori-kategori tersebut terdiri atas: (1) *ṣahīfah*, (2) *risālah* atau *kitāb*, (3) *juz'*, (4) *arba'īn*, (5) *mu'jām*, (6) *amali*, (7) *aṭrāf*, (8) *jāmi*, (9) *sunan*, (10) *muṣannaf*, dan (11) *musnad*.⁶

⁵ Munzir Suparta dan Utang Ranuwijaya, *op.cit*, hal. 75-76. Sejarah pemalsuan hadis terjadi sejak adanya perpecahan dan munculnya berbagai aliran keagamaan dan politik di kubu umat Islam. Hal ini merupakan dampak dari perselisihan antara Ali bin Abi Thalib ra dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan ra. Masing-masing ingin melegitimasi pendapat mereka dengan al-Qur'an dan Hadis. Karena mereka tidak menemukan teks yang tegad untuk mendukung pendapat masing-masing, mulailah mereka mencoba melakukan pemalsuan dan pendustaan atas diri Rasul. Walaupun munculnya beberapa saat menjelang abad I, namun diyakini bukanlah para sahabat – masa kekhalifan Ali bin Abi Thalib – yang melakukan pemalsuan tersebut, namun terjadi pada sebagian tabi'in dan mencapai puncaknya setelah masa tersebut. Lihat Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ: 'Ulūmuh wa Muṣṭalah* (Beirut: *Dār al-Fikr*, 1979), hal. 415-417.

⁶ Jamila Shaukat, "Pengklasifikasian Literatur Hadis" terj. Yanto Musthofa, *Al-Hikmah*, XIII, April-Juni 1994, hal. 17-18.

Dari berbagai kategori di atas, pembahasan hanya dikhususkan pada kategori *arba'in*. Kitab *arba'in* adalah suatu kumpulan empat puluh hadis yang memuat berbagai macam masalah yang diminati oleh kolektornya. Menurut Haji Khalifah – berdasarkan otoritas Al-Nawawi – bahwa yang menjadi inovator dalam golongan ini adalah Ibn Al-Mubarak (w. 181 H/797 M). Namun menurut Abbott, keinginan untuk melakukan hal semacam ini sudah ada sejak zaman tabi'in. Dengan meneladani hal ini, maka generasi sesudahnya melakukan kompilasi koleksi-koleksi semacam itu. Ada beberapa referensi yang ditemukan berkaitan dengan kategori ini, berawal dari Ahmad bin Harb Al-Nisyapuri (w. 234 H/849 M), Muhammad bin Aslam Al-Ṭūsi (w. 242 H/856 M), dan Al-Tirmizī (w. 279 H/892 M). Tokoh-tokoh inilah yang mengawali kategori dalam bentuk *arba'in*, yang selanjutnya menjadi topik populer di kalangan ahli hadis yang mengkompilasi koleksi-koleksi semacam ini. Namun yang menjadi pendorong dibalik aktivitas ini adalah sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan oleh 'Ali bin Abi Thalib, 'Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Abu Darda', Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbas, Anas bin Malik, Abu Huraira, dan Sa'id al-Khudri, dari banyak jalan (sanad) dan berbagai riwayat, yang berbunyi:

من حفظ على امتي اربعين حديثا من امر دينها بعثه الله يوم القيامة في زمرة الفقهاء والعلماء⁷

Walaupun hadis ini dianggap *ḍa'if* oleh para ulama, namun tetap saja memotivasi kalangan ahli hadis untuk tetap melakukannya.⁸

⁷ Lihat Baihaqi dalam *Syū'ab al-Īmān*. Ahli hadis berpendapat bahwa hadis ini *ḍa'if* (lemah) walaupun banyak jalur sanadnya. Namun para penulis hadis dalam kategori ini mengikuti pendapat para ulama yang sepakat tentang dibolehkannya memakai hadis *ḍa'if* dalam hal keutamaan suatu perbuatan (*faḍā'il al-'amal*), lihat Ibnu Daqiq al-'Ied, *Syarḥ al-Arba'in Ḥadīsan al-Nawawīyah*, terj. Muhammad Thalib (Yogyakarta: Media Hidayah, 2001), hal. 10-11.

Ayat Dimiyati, merupakan salah satu sosok putra Indonesia yang masuk dalam golongan ini. Dengan berbekal hadis Nabi di atas, beliau menyusun sebuah buku berjudul *Hadis Arba'in*. Secara garis besar – sebagaimana yang ditulis pada cover buku – buku ini memuat hadis-hadis berkisar permasalahan aqidah, syari'ah dan akhlak.⁹ Hadis-hadis yang dipaparkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan 3 tema besar tersebut. Dalam buku ini ditemukan 108 hadis yang terbagi dalam 48 tema dengan beberapa sub-tema pada sebagian tema. Di samping itu, hadis dalam buku ini disarah langsung oleh Ayat Dimiyati. Disajikan dengan bentuk tematis, yaitu menjelaskan sebuah hadis dengan mengacu pada tema yang diangkat, kemudian dijelaskan makna mufradatnya dengan mengambil beberapa kata kunci dari hadis tersebut. Lalu diteruskan dengan memaparkan *asbāb al-wurūd* (kalau memang ada), kemudian langsung dijelaskan kandungan hadisnya. Di akhir penjelasan diterangkan tentang pertimbangan *'Ulūm al-Ḥadīṣ* terhadap hadis yang telah dipaparkan tersebut. Dari sinilah akan dilakukan pengkajian guna mengetahui metode pemahaman yang diterapkan oleh Ayat Dimiyati.

Sekilas karya ini terasa biasa saja, namun yang menarik pada buku ini adalah karena sangat jarang – kalau bisa dibilang tidak ada – pemerhati hadis Indonesia yang mau melakukan pengkajian terhadap hadis dengan memaparkan sekaligus menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dalam satu buku (apalagi dengan model *arba'in* ini), kebanyakan para ahli hadis tersebut hanya berkutat pada wilayah kritik

⁸ Jamila Syaikat, *op. cit.*, hal. 21.

⁹ Ayat Dimiyati, *Hadis Arba'in: Masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlaq* (Bandung: Marja', 2001).

hadis. Walaupun ada, hanya memuat beberapa hadis yang dijadikan contoh untuk mendukung teori yang ditawarkan, bukan berupa sebuah buku. Meskipun buku ini hanya terbatas pada beberapa hadis, yang mana hadis tersebut masih berkisar tentang hadis aqidah, syariah, dan akhlak – belum beranjak pada dimensi yang lain –, namun buku ini dapat dikatakan pembuka ruang untuk para ahli hadis Indonesia untuk melahirkan kitab-kitab hadis Indonesia di masa sekarang dan akan datang.

Di samping itu, gaya penulisan dalam buku ini terasa berbeda dengan kitab-kitab hadis yang sudah ada. Terasa kalau penulis menjelaskannya dengan gaya khas tersendiri, dan memahaminya dengan disiplin ilmu yang telah tumbuh pada dirinya. Sehingga buku ini menempati tempat tersendiri dalam khasanah keilmuan hadis di Indonesia.

Dalam buku ini, Ayat Dimiyati melakukan aplikasi langsung dalam memahami hadis Nabi. Beliau berusaha memberikan pemahaman yang tepat dengan memahami konteks dari hadis tersebut. Selama ini umat Islam melakukan generalisasi pemahaman dalam memahami hadis Nabi. Semua hadis dipahami sama tanpa membedakan struktur hadis, periwayatan *bi al-lafz* atau *bi al-ma'na*, bidang hadis yang mutlak (menyangkut aqidah dan ibadah), atau yang nisbi (menyangkut muamalah). Hadis dipahami dengan pendekatan tekstual, dan baru sedikit yang memahami dengan pendekatan kontekstual.¹⁰

Saat ini, kajian hadis sudah marak dilakukan oleh para ulama, walaupun belum semarak kajian tafsir. Namun, setidaknya hal ini menjadi *starting point*

¹⁰ Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, (Yogya-karta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1996) hal. 164.

untuk membangkitkan kembali kajian studi hadis yang sempat vakum karena terfokusnya para ulama dalam wacana-wacana *tafsir al-Qur'an*, sehingga kajian hadis seolah menjadi teranaktirikan. Di Timur Tengah terdapat di antaranya: Muhammad al-Gazali¹¹, Yusuf Qardhawi¹², Muhammad A'zami¹³, dan lain-lain. Sedangkan di Indonesia – negara yang jumlah penduduknya mayoritas muslim – telah melahirkan beberapa tokoh yang juga memiliki komitmen untuk melakukan konsentrasi pada kajian hadis, antara lain: M. Hasbi Ash-Shiddiqi¹⁴, M. Syuhudi Ismail¹⁵, Ali Mustafa Yaqub¹⁶, dan lain-lain. Namun mayoritas dari mereka melakukan kritik hadis, masih jarang yang masuk dalam bingkai kajian pemahaman hadis.

Khususnya di Indonesia, kajian hadis belum dilakukan secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh, *pertama*, kajian hadis tidak seintens kajian keislaman lainnya, seperti al-Qur'an, Fiqh, Akhlak dan lain-lain. *Kedua*, perkembangan hadis di Indonesia sangat lambat. Padahal para ulama lokal telah melakukan kajian

¹¹ Karyanya antara lain: Muhammad al-Gazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW, dalam Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, cet. VI (Bandung: Mizan, 1998).

¹² Karyanya antara lain: Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah*. USA, Virginia: al-Ma'had al-Islami, 1990. Yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad al-Baqir, cet. IV (Bandung: Karisma, 1995).

¹³ Karyanya antara lain: M.M. A'zami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. A. Mustafa Yaqub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994).

¹⁴ Karyanya antara lain: T.M. Hasbi ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

¹⁵ Karyanya antara lain: M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Konstektual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

¹⁶ Karyanya antara lain: Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).

hadis sejak abad XVII. Namun kajian yang sudah ada tidak dikembangkan, malah terjadi kemandekan hampir satu setengah abad.¹⁷ Namun saat ini, dengan kemauan yang sangat tinggi, bermunculanlah para ulama yang memiliki komitmen untuk melakukan konsentrasi pada kajian ini, guna mengangkat “derajat” studi hadis, sehingga nantinya mendapatkan tempat yang proporsional di hati umat Islam khususnya di Nusantara ini.

Buku *Hadis Arba'in* ini telah tersebar di tengah-tengah masyarakat, sehingga sangat memungkinkan menjadi bacaan umum yang setiap saat dapat dibaca dan dikonsumsi oleh orang-orang yang merasa perlu dan wajib untuk mengetahui kandungan hadis Nabi. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat penting untuk dijadikan sebuah obyek penelitian dalam skripsi ini, guna mendapatkan sebuah metodologi yang berbeda, yang dapat memperkaya khasanah keilmuan hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hanya akan membatasi penelitian terhadap metode pemahaman Ayat Dimiyati terhadap hadis-hadis dalam buku *Hadis Arba'in*, dengan rumusan sebagai berikut: Bagaimana metode pemahaman hadis yang dilakukan oleh Ayat Dimiyati dalam buku *Hadis Arba'in*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan, Yaitu:

¹⁷ Muh. Tasrif, “Studi Hadis di Indonesia”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 1, Januari 2004, hal. 107.

Mengungkap dan mengetahui metode pemahaman yang digunakan. untuk memahami hadis dalam buku *Hadis' Arba'in*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai metode pemahaman Ayat Dimiyati dalam memahami hadis Nabi, yang nantinya diharapkan akan memberikan kontribusi positif baik itu dalam pengembangan studi ilmu-ilmu hadis di Indonesia, maupun pemahaman hadis yang lebih membumi, sehingga bisa dipahami dengan benar oleh masyarakat kita.

D. Telaah Pustaka

Kajian-kajian dalam upaya memahami hadis, sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para ahli hadis dari zaman sahabat sampai sekarang. Secara umum, upaya ini bisa dilihat pada berbagai disiplin ilmu keislaman, karena berdasar pada urgenitas ilmu hadis dalam dunia Islam. Namun secara khusus, pemahaman hadis termanifestasikan dalam berbagai kitab syarah seperti kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* yang disyarah oleh Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam kitab *Fath al-Bārī*, kitab *Bulūḡ al-Marām* yang disyarah oleh al-San'ani dalam kitab *Subul al- Salām*, dan kitab-kitab lainnya.

Belakangan ini juga banyak lahir buku-buku yang berupaya melakukan pemahaman terhadap hadis Nabi. Seperti yang dilakukan oleh Muhammad al-Gazali dalam bukunya "*al-Sunnah al-Nabawiyyah bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadīs*" yang memaparkan tentang otoritas religius, seperti hubungan antara al-Qu'an dan as-Sunnah, posisi otoritas Nabi Saw sebagai sebagai sumber hukum

Islam, dan metode kritik hadis.¹⁸ Standarisasi al-Qur'an dalam pemahaman hadis dan perbedaan metode dan pendekatan antara ahli hadis dan ahli hukum.

Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Kayfa Nata'āmal Ma'a al-Hadīs* yang memaparkan tentang tata cara berinteraksi dengan hadis Nabi, dengan mengemukakan beberapa contoh hadis melalui pemahaman secara tekstual, juga menjelaskan ketentuan umum yang sangat esensial guna memahami sunnah secara proporsional.

Di Indonesia, bisa dilihat pada karya M. Syuhudi Ismail yang juga mencoba melakukan hal yang serupa dengan dua tokoh di atas dalam buku *Hadis Nabi yang Tekstual dan Konstektual* dengan memaparkan beberapa bentuk pemahaman hadis dari dua sisi antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Ada pula Nizar Ali dalam bukunya *memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)* yang mengklasifikasikan metode pemahaman hadis yang digunakan oleh ulama menjadi tiga bagian, yaitu *tahfīfī*, *ijmālī*, dan *muqārīn*. Serta mengajukan beberapa pendekatan dalam pemahaman hadis, yaitu Pendekatan Bahasa, Historis, Sosiologis, Sosio-Historis, Antropologis, dan Psikologis.¹⁹

Disamping karya di atas, terdapat juga tulisan-tulisan berupa artikel, diantaranya yang ditulis Suryadi yang berjudul *Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi*²⁰, dan M. Alfatih Suryadilaga yang berjudul *Metode*

¹⁸ Daniel W. Brown, *Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim (Bandung: Mizan, 200), hal. 138.

¹⁹ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)* (Yogyakarta: (CESaD) YPI al-Rahma, 2001).

²⁰ Suryadi, "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi", *Jurnal Esensia*, Vol. 2, No. 1, Januari, 2001, hal. 91-100.

*Heremeneutik dalam Pensyarah Hadis: Ke Arah Pemahaman Hadis yang Ideal dan Komprehensif.*²¹ Keduanya memaparkan tawaran hermeneutika sebagai alternatif metode pemahaman hadis. Skripsi yang ditulis oleh Nurani (IAIN Sunan Kalijaga) yang berjudul *Membahas Metode Pemahaman M. Syuhudi Ismail*, memaparkan tentang metode pemahaman M. Syuhudi Ismail terhadap hadis yang meliputi sosiologis, antropologis, psikologis, historis maupun bahasa. Ada juga skripsi yang ditulis M. Nur Jihad (IAIN Sunan Kalijaga) yang berjudul *Pemahaman Hadis Danarto dalam Buku "Gerak-gerak Allah"*, memaparkan bagaimana kajian metodologi yang digunakan Danarto dalam memahami hadis Nabi dalam bukunya tersebut.

Adapun kitab yang termasuk dalam kategori *Arba'īn*, ditemukan beberapa tokoh yang telah menulis kitab dalam kategori ini. Mula-mula diawali oleh Abdullah bin al-Mubarak, kemudian Muhammad bin Aslam al-Thusi, Hasan bin Sufyan al-Nasai, Abu Bakr al-Ajuri, Abu Bakr Muhammad bin Ibrahim al-Asfahani, al-Daraqutni, al-Hakim, Abu Nu'aim, Abu Abdurrahman al-Sulami, Abu Sa'id al-Malini, Abi 'Usman al-Shabuni, dan masih banyak lagi yang tidak tercatat. Namun yang paling masyhur dikalangan ahli Hadis – khususnya di Indonesia –, karya dari Imam Nawawi yang berjudul *al-Arba'īn Ḥadīṣ al-Nawawiyah*. Karya Imam Nawawi ini, juga terdorong atas hadis *man ḥalīza 'ala ummatī 'arba'ūna ḥadīṣan* Dalam kitab ini terdapat 43 hadis yang terbagi dalam 42 tema, yang berbicara tentang berbagai macam permasalahan dalam

²¹ M. Alfatih Suryadilaga, "Metode Heremeneutik dalam Pensyarah Hadis: Ke Arah Pemahaman Hadis yang Ideal dan Komprehensif", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 2, Januari 2001, hal. 189-203.

Islam. Belakangan, kitab ini disyarah oleh Ibnu Daqiq al-'Ied dengan judul *Syarah al-Arba'in Hadis al-Nawawiyah*.²² Ibnu Daqiq dalam mensyarah kitab ini, berusaha untuk menjelaskan konteks dari hadis, agar pesan yang terkandung bisa dipahami oleh para pembaca. Apa yang dilakukan oleh Ibnu Daqiq ini, merupakan hal yang sangat bermanfaat, namun pemaparannya masih sangat global, karena belum ada pemilahan pembahasan, baik itu dari kata kunci, *asbāb al-Wurūd*, kandungan hadis, maupun timbangan ulumul hadisnya. Walaupun ada, semua itu sudah *include* dalam pejelasanannya, namun tidak secara terperinci.

Khusus dalam penelitian ini, akan dilakukan pengkajian terhadap buku *Hadis Arba'in* Ayat Dimiyati, untuk mengetahui konsepsi serta metode beliau, dengan menelusuri seluk beluk buku serta mempelajari kandungan buku dengan melihat konstruksi pemahaman, sehingga akan mendapatkan metode pemahaman yang jelas yang beliau terapkan. Belum ditemukan adanya penelitian ataupun karya ilmiah yang mengkaji buku *Hadis Arba'in* karya Ayat Dimiyati ini. Oleh karena itu dengan berbekal sesuatu yang baru ini, semoga kita mendapatkan pemahaman yang baru dalam mengarungi dunia hadis.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menfokuskan pada studi buku: *Hadis Arba'in: Masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlaq*, juga buku Ayat Dimiyati lainnya. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder. Data primer berupa karya Ayat Dimiyati yang berjudul *Hadis*

²² Ibnu Daqiq al-'Ied, *op. cit.* hal. 3.

Arba'īn: Masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlaq. Sedang data sekunder berupa karya, tulisan-tulisan tentang Ayat Dimiyati, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Di samping itu, penelitian ini menggunakan metode wawancara (interview), yaitu dengan melakukan komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung.²³ Dalam hal ini informasi diperoleh langsung dari hasil interview dengan Ayat Dimiyati.

Dalam menganalisa data, penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analisis*. Dengan metode ini, diupayakan dapat memaparkan secara lengkap metode Ayat Dimiyati dalam memahami hadis. Berdasar dari metode ini, peneliti menganalisa dengan metode *induktif* dan *deduktif*. Induktif ialah Suatu cara yang bertolak dari pengamatan yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁴ Cara ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai contoh pemahaman hadis Ayat Dimiyati dalam bukunya tersebut untuk selanjutnya dicari keselarasan antara satu sama yang lain. Sedangkan deduktif merupakan pengamatan ilmiah atas hal-hal yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.²⁵ Cara ini digunakan dalam rangka memperoleh gambaran mengenai rincian pemikiran Ayat Dimiyati.

²³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

²⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. RadjaGrafindo Persada, 1996), hal.57.

²⁵ *Ibid.*, hal. 58.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, tulisan ini terdiri atas lima bab. Setiap bab terdapat sub-sub bab yang akan memerinci pembahasan dalam setiap bab, agar semakin terulas dengan sistematis dan komprehensif. Adapun bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang menguraikan argumentasi tentang pentingnya penelitian ini, yang terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi uraian singkat tentang sosok Ayat Dimiyati berupa, biografi yang meliputi sekitar latar belakang kehidupan, pendidikan, dan karya-karyanya, serta sistematika pengajaran beliau dalam studi hadis. Dalam bab ini pula akan dipaparkan metodologi kajian pemahaman hadis secara umum, yang akan digunakan dalam membedah obyek penelitian ini.

Bab ketiga, akan diketahui bagaimana konsepsi Ayat Dimiyati mengenai *Hadis Arba'in*, dengan melakukan pengkajian terhadap buku tersebut, seperti latar belakang penulisan, pemberian nama, sumber rujukan hadis, serta sistematika penulisan.

Bab keempat, menganalisa tentang metode pemahaman hadis yang dilakukan Ayat Dimiyati dalam buku *Hadis Arba'in: Masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlaq* berupa metodologi yang terdiri atas: Metode, corak, dan karakteristik pemahaman, serta kelebihan dan kekurangan buku tersebut.

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil dari keseluruhan pembahasan, serta saran-saran yang diberikan oleh penulis untuk kepentingan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap buku *Hadīs Arbaʿīn* karya Ayat Dimiyati, maka bisa disimpulkan bahwa metode syarah yang digunakan adalah metode *Mauḍūʿī* yaitu metode yang pembahasannya sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Ayat Dimiyati memulai dengan memilih tema-tema yang berkaitan dengan 3 tema besar, yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlaq (sebagaimana yang tertulis pada judul buku). Kemudian dikumpulkan beberapa hadis yang berkaitan langsung dengan tema tersebut. Tema yang menjadi topik permasalahan, dibahas dengan tuntas dan menyelutuh dengan memaparkan aspek-aspek yang terkandung berdasarkan hadis yang telah disesuaikan dengan tema. Dalam penjelasannya, tetap menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum di dalam *ʿUlūm al-Ḥadīs*, di samping tetap memasukkan dalil-dalil yang berkenaan dengan tema maupun hadis yang diangkat, baik itu dari al-Qurʿan ataupun mengutip pendapat-pendapat dari tokoh yang sudah ada, atau dengan berdasarkan pemikiran rasionalnya sendiri.

Berkaitan dengan kualitas hadis, Ayat Dimiyati memang tidak meneliti secara detil, tetapi menganggap bahwa keseluruhan hadis adalah *maqbul*, karena mayoritas berasal dari hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Adapun sanad-sanadnya tidak ditulis secara lengkap tetapi beliau meringkasnya atau dikenal dengan *Ikhtisār al-Sanad*, semua hadis hanya menukil satu atau dua

tabaqat saja yaitu tabaqat sahabat dan tabi'in. Hal ini dilakukan karena Ayat Dimiyati berpendapat bahwa perkembangan studi sanad dalam segi penulisan tidak lagi mengacu pada *maṣādir al-ḥadīṣ aṣliyyah, ittisāl al-sanad* dalam penulisan hanya sampai pada periwayatan akhir abad ke-3 H.

Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan adalah: sosial-budaya, antropologi, dan hukum. Dan dari ketiga pendekatan tersebut, pendekatan hukumlah yang paling dominan dilakukan oleh Ayat Dimiyati.

Terdapat pula beberapa corak dan karakteristik pemahaman yang muncul dalam buku ini yaitu: corak teologi, psikologis, sufistik, dan fiqhiyyah. Dari ketiga corak tersebut, corak fiqhiyyahlah yang paling dominan dan hampir terdapat di setiap penjelasannya. Berdasarkan identifikasi melalui metode, pendekatan, dan corak pemahaman, maka ditemukan karakteristik yang melingkupi pemahaman Ayat Dimiyati dalam buku ini, yaitu selalu berusaha menarik setiap permasalahan dari sudut pandang hukum, khususnya hukum syariat. Hal inilah yang menyebabkan begitu banyak permasalahan fiqhiyyah yang muncul dan menjadi corak yang paling mewarnai pemahaman hadis beliau.

B. Saran-saran

1. Kajian metodologi pemahaman hadis, jangan hanya menjadi sebuah teori praktis yang bersifat teoritis, namun bagaimana kajian tersebut mampu diaplikasikan secara *practical* dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kajian metodologi pemahaman hadis haruslah sesuai

dengan kondisi-kondisi yang terjadi dalam masyarakat, sehingga terdapat pemahaman yang universal terhadap hadis Nabi.

2. Di samping itu pula, kajian metodologi pemahaman hadis harus selalu terbuka terhadap ilmu-ilmu yang lain, bukan hanya terbuka terhadap kaidah kebahasaan – seperti yang selama ini terjadi – namun harus terbuka terhadap kaidah-kaidah empiris lainnya seperti ilmu sosial, budaya, antropologi, dan lain-lain. Hal ini guna untuk mendapatkan pemahaman yang terkini dan kedisinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*. Yogyakarta: (CESaD) YPI Al-Rahmah, 2001
- A'zami, M.M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. A. Mustafa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *al-Lu'lu' wa al-Marjān*. Beirut: *al-Maktabah al-'Ilmiyyah*
- Brown, Daniel W. *Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim. Bandung: Mizan, 2000
- Bustamin dan Salam, Isa H. A. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Dimiyati, Ayat. *Pengantar Studi Sanad Hadis*. Bandung: Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Djati, 1997
- , "*HADITS ARBA'IN: Masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlaq*". Bandung: Marja', 2001
- al-Farmawi, Abd. al-Hayy. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudūfī*. t.tp: Maṭba'ah al-Ḥaḍārah al-'Arabiyyah, 1977
- al-Gazali, Muhammad. *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW, dalam Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, cet. VI. Bandung: Mizan, 1998
- HAM, Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)*, cet. I. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2000
- Al-Hakim, Ma'rifah 'Ulūm al-Ḥadīṣ. Kairo: *Maktabah al-Muntanaby*
- , *Mustadrak 'alā al-Ṣaḥīḥain*. Beirut: *Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah*, 1990 M/1441 H
- Ilyas, Yunahar dan Mas'udi, M. (ed.). *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1996

- Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi yang Konstektual dan Konstektual*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994
- , *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah, Taufiq Ismail, dan Goenawan Mohamad. Yogyakarta: Jalasutra, 2002
- al-'Ied, Ibnu Daqiq, *Ihkām al-Ahkām bi Syarh 'Umdat al-Ahkām*. Beirut: *Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah*, 702 H
- , *Syarh al-Arba'īn Hadīsan al-Nawawiyyah*, terj. Muhammad Thalib. Yogyakarta: Media Hidayah, 2001
- al-Kahlani, Muhammad bin Ismail, *Subul al-Salām*. Beirut: *Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah*, 1988 M-1408 H
- Khaeruman, Badri, *Otentisitas Hadis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj, *Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr, 1979
- Al-Maliky, 'Alwi 'Abbas, *Ibānat al-Ahkām bi Syarh al-Bulūg al-Marām*
- Qardhawi, Yusuf, *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah*. USA, Virginia: al-Ma'had al-Islami, 1990
- , *Kajian Kritis Pemahaman Hadis: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual* (terj) A. Najiullah dan Hidayatullah. Jakarta: Islamuna Press, 1991
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Semarang: CV. Toha Putra, 1989)
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982
- , *Islamic Methodology in history*. Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965
- ash-Shiddiqy, T.M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. RadjaGrafindo Persada, 1996

Suryadi. "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi", *Jurnal Esensia*, Vol. 2, No.1, Januari, 2001

Suryadilaga, M. Alfatih. "Metode Heremeneutik dalam Pensyarahhan Hadis: Ke Arah Pemahaman Hadis yang Ideal dan Komprehensif", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 2, Januari 2001

Yaqub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000

Zuhri, Muh., *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: LESFI, 2003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Harnas Hijriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 25 Nopember 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bimokurdo No. 53 Sapen Yogyakarta

Jenjang Pendidikan
1. Tingkat Dasar : SD Inpres Laikang Makassar (Lulus 1992)
2. Menengah Pertama : MTs DDI Mangkoso Kab. Barru (Lulus 1996)
3. Menengah Atas : MAKN Makassar (Lulus 1999)
4. Perguruan Tinggi : Masuk Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Tahun Akademik 1999/2000

Orang Tua
Nama Bapak : Hamma Kali (Alm.)
Pekerjaan : Purnawirawan ABRI
Nama Ibu : Ainun al-Banjar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : BTN Pepabri Blok B5/11 Sudiang Makassar

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini ditulis dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Januari 2005

Harnas Hijriyah
NIM. 99532918

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA